

PENDAMPINGAN CALON WIRUSAHA MIKRO KECIL PADA UPT PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (PEM) KOTA CILEGON

Fara Fitriyani¹⁾, Emma Suryani¹⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : fara_0606@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to provide assistance to small micro business in improving the economy. Through small micro business expected community can have a business that can improve the economic welfare. This study is intended for potential micro entrepreneurs in Citangkil Cilegon City. Problems in program of small micro business is socialization one district one billion Government of Cilegon deemed lacking by most prospective small micro entrepreneurship, the intensity level of mentoring, training, apprenticeship and management consulting low and the level of business growth remained because their lack of knowledge about marketing strategies, business development and / or products. With the help of small micro-entrepreneurs to potential candidates expected the partners got a target in terms of both management and access to capital. Prospective small micro entrepreneurs in need of help both in training, internship, management consulting and marketing.

Keyword: *small micro business, management of small businesses, small micro entrepreneurs*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Penguatan Perekonomian dan pengentasan kemiskinan merupakan rantai program pemerintah Pusat maupun Daerah yang merupakan prioritas utama, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat menjadi indikator kuatnya suatu Pemerintahan.

Penguatan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi pemerintah Kota Cilegon dalam permasalahan tersebut, keseriusan dalam menangani permasalahan tersebut dapat terlihat dengan dilaksanakannya Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) kota cilegon 2011-2015, melalui Unit Pelaksana

Teknis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (UPT PEM) yang melaksanakan tugas di bidang Perencanaan, Pengelolaan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Cilegon.

Melalui Program pro rakyat *one district one billion* pemerintah Kota Cilegon dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri ditunjukkan kepada calon wirausaha baru, serta pelaku usaha ekonomi mikro dan kecil yang tengah meretas jalan untuk berusaha, mereka yang ingin mengembangkan ekonomi keluarga, dan juga mereka yang ingin mengembangkan kapasitas usahanya.

Selain itu program ini juga dilakukan untuk mendekatkan lembaga UPT PEM ketengah – tengah masyarakat, bersifat sederhana, membuat program ini hadir ditengah – tengah masyarakat

untuk menjangkau masyarakat dan terjangkau oleh masyarakat. Harapan terbesar yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui program ini adalah masyarakat mandiri secara ekonomi, dalam artian masyarakat mempunyai penghasilan yang cukup untuk membiayai kebutuhan dirinya dan keluarga. Biasanya masyarakat yang belum mandiri secara ekonomi termasuk dalam kategori masyarakat miskin, karena kualitas SDMnya rendah, mereka tidak dapat bersaing untuk memperoleh pekerjaan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah merubah pola pikir, sikap dan perilaku untuk menjadi manusia produktif melalui peningkatan kualitas SDM, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi wirausaha melalui program perintisan usaha.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (RTS), meningkatkan minat masyarakat untuk berusaha, serta mewujudkan usaha mikro kecil (UMK) dan koperasi yang tangguh dan mandiri dengan sasaran, RTS (rumah tangga sasaran), usaha mikro kecil (UMK) dan koperasi.

Usaha mikro merupakan alternatif pekerjaan yang dipilih, namun kondisi tersebut tidak diikuti oleh keterbukaan akses, baik akses permodalan, pemasaran, dan sumber daya seperti yang diharapkan dari program UPT PEM Kota Cilegon. Kurangnya sosialisasi tentang program pemberian pinjaman modal usaha dari Pemerintah Kota Cilegon mengakibatkan calon wirausaha mikro tidak mengetahui tentang program tersebut.

Kurangnya akses dalam permodalan dari pemerintah akibatnya kurangnya informasi yang mereka dapatkan, mendorong para wirausaha mikro kecil mencari cara mudah dalam mendapatkan permodalan yaitu melalui bank keliling yang memberikan tingkat bunga yang tinggi 20 - 30 % perbulan, hal ini tentunya sangat memberatkan para wirausaha mikro kecil dalam mengembalikan pinjaman mereka yang berakibat pada sulitnya kesulitan dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani. Hal ini tentunya membuat para calon wirausaha mikro kecil mengalami kesulitan untuk memulai usaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Masalah lain yang dihadapi oleh para wirausaha mikro kecil adalah kurangnya pelatihan dan pemagangan untuk para calon wirausaha mikro kecil agar mereka mendapatkan pengetahuan dalam mengelola usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Kurangnya pengetahuan tentang Strategi pemasaran dan pengembangan produk mengakibatkan perkembangan usaha mereka tetap atau bahkan tidak lagi mampu melanjutkan usaha karena tingginya tingkat persaingan. Akibatnya mereka mengalami kemacetan dalam pembayaran pinjaman. Kemacetan ini juga dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam membuat laporan keuangan sehingga para wirausaha mikro kecil tersebut tidak dapat melaporkan perkembangan usaha mereka dan ini menyebabkan pihak UPT PEM tidak dapat memantau perkembangan usaha mereka

sehingga tidak dapat memberikan tambahan pinjaman akibat tidak lengkapnya laporan keuangan yang membantu pihak UPT PEM dalam menilai perkembangan usaha para wirausaha mikro kecil tersebut. Untuk itu diperlukan konsultasi manajemen bagi mereka agar mereka dapat memperoleh nasihat dan bantuan dalam memecahkan permasalahan dan mengembangkan usahanya serta membantu mengimplementasikan nasihat tersebut.

1.2. Permasalahan Mitra

Kota Cilegon merupakan kawasan industri berat yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Keberadaan industri baja, kimia dan industri berat lainnya di cilegon tidak hanya berperan dalam membuka peluang kerja dan mengurangi pengangguran tetapi juga membuka peluang bisnis bagi sektor-sektor pendukung.

Keterbatasan sumber dana dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas menjadi alasan kelemahan dalam usaha mikro kecil. Berdasarkan data survei Biro Perekonomian Pemerintah Daerah Propinsi Banten, BUMN telah memberikan binaan terhadap pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Propinsi Banten berupa permodalan dan manajemen usaha. Jumlah BUMN yang menyalurkan kredit untuk pembinaan IKM di Propinsi Banten ada 18 BUMN yang bergerak dibidang perbankan, insdustri dan jasa. Jumlah

IKM Binaan yang ada di Propinsi Banten tersebar di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten.

Dalam pengembangan usaha mikro kecil Kota Cilegon, masih sulit mendapatkan akses pendanaan ke perbankan. Hambatan-hambatan tersebut disebabkan karena saat ini banyak usaha kecil mikro yang kurang dalam membuat laporan keuangan. Pengembangan usaha kecil mikro ini perlu dilakukan, mengingat sektor ini memiliki potensi dalam perekonomian, peningkatan tenaga kerja, meningkatkan PDB, mengembangkan dunia usaha, dan penambahan APBN dan APBD melalui perpajakan.

Secara rinci permasalahan yang menjadi kendala calon wirausaha mikro kecil Kota Cilegon adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi mengenai program *one district one billion* dianggap kurang oleh sebagian besar calon wirausaha mikro kecil, sehingga banyak calon wirausaha mikro kecil yang tidak mengetahui program tersebut dan akibatnya banyak calon wirausaha yang tidak mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah Daerah Kota Cilegon.
2. Tingkat intensitas pendampingan, pelatihan, pemagangan dan konsultasi manajemen yang rendah sehingga kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha, tingkat kemampuan dan pengetahuan mitra binaan.
3. Tingkat perkembangan usaha yang tetap disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran, pengembangan usaha dan/atau produk.

2. KAJIAN LITERATUR

UPT PEM adalah Unit yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Cilegon, yang dikelola secara mandiri untuk memberikan pelayanan terpadu dan profesional kepada Usaha Mikro Kecil (UMK), meliputi: Pelatihan, Pemagangan, Pembiayaan, Informasi Bisnis, Pemasaran, Konsultasi manajemen dan Pendampingan.

Maksud dari pembentukan UPT PEM adalah untuk memberikan pelayanan terpadu dan berkesinambungan kepada Calon Wira Usaha Baru (CWUB) dan Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan menggunakan teknik pendekatan yang lebih individual dan profesional meliputi : Pengembangan SDM, Pembiayaan, Informasi, Bisnis dan Pemasaran serta Pendampingan.

Sedangkan tujuan dari pembentukan UPT PEM adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (RTS), meningkatkan minat masyarakat untuk berusaha, mewujudkan UMK dan Koperasi yang tangguh dan mandiri, meningkatkan kepedulian Perusahaann (BUMN/S) termasuk perbankan dalam pemanfaatan dana CSR yang terintegrasi dengan Program Pemerintah Kota Cilegon.

Kegiatan ini diharapkan memiliki target dan luaran sebagai berikut:

Rencana Kegiatan	Target dan Luaran
Meningkatkan intensitas sosialisasi	1. Calon wirausaha mikro kecil mengetahui cara memperoleh akses yang

tentang program <i>one district one billion</i>	<p>mudah dalam akses permodalan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Calon wirausaha mikro kecil termotivasi untuk memulai usaha 3. Calon wirausaha mikro kecil memperoleh kemudahan dalam memulai usahanya
Pendampingan, Pelatihan dan pemagangan, konsultasi manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha 2. Dapat membuat Pembukuan yang baik. 3. Meningkatkan omzet usaha dengan pemasaran yang baik. 4. Menjadi mitra binaan BUMN atau 4ndustry besar sehingga mendapatkan batuan permodalan maupun manajemen usaha. 5. Terbukanya akses pendanaan/permodalan bagi dari perbankan, BUMN atau industri besar.
Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi secara kontinyu

3. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka beberapa metode pendekatan digunakan dalam program ini adalah:

Rencana Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
Sosialisasi tentang program <i>one district one billion</i>	Perguruan tinggi memberikan sosialisasi tentang program Pemerintah Kota Cilegon tentang pinjaman pembiayaan bagi calon wirausaha mikro kecil di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.	UPT PEM Kecamatan Citangkil Kota Cilegon mengidentifikasi Calon wirausaha mikro kecil yang berhak mendapatkan bantuan pinjaman pembiayaan modal usaha
Pendampingan	Perguruan Tinggi melakukan pendampingan pelatihan, pemagangan, dan konsultasi manajemen pada calon wirausaha mikro kecil guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha	Mendampingi calon wirausaha mikro kecil ke pihak-pihak terkait atas peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usahanya.
Monitoring dan Evaluasi	Perguruan Tinggi memberikan saran secara berkala	Melakukan monitoring dan evaluasi

	terhadap kegiatan usaha mikro kecil.	atas usaha dan pelaporan yang dibuat UKM dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada.
--	--------------------------------------	--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sosialisasi tentang program *one district one billion*

Pemerintah Kota (Pemkot) Cilegon, Provinsi Banten, gencar melaksanakan program pro rakyat dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan melalui program "*One District One Billion Toward Entrepreneurship*" atau "Satu Kecamatan Satu Miliar untuk Wirausaha" atau yang lebih dikenal dengan nama "Satu Kecamatan Satu Miliar". Program "Satu Kecamatan Satu Miliar" ini merupakan program kerja sama antara Pemkot Cilegon dengan PT Krakatau Steel, yang diluncurkan pada pertengahan Juni 2011 dan efektif dilaksanakan Juli 2011.

Adapun dana yang dialokasikan untuk program ini sebesar Rp 9 miliar yang bersumber dari APBD Kota Cilegon Rp 5 miliar dan PT Krakatau Steel sebesar Rp 4 miliar. Di Kota Cilegon terdapat 8 kecamatan, tiap kecamatan dialokasikan sebesar Rp 1 miliar, sehingga dana yang digulirkan sebesar Rp 8 miliar, sedangkan sisanya sebesar Rp 1 miliar disiapkan untuk operasional dan cadangan bila kebutuhan terus meningkat.

Program "Satu Kecamatan Satu Miliar" adalah program dana bergulir yang ditujukan kepada calon wirausahawan baru dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Adapun calon wirausahawan baru ini adalah warga miskin atau rumah tangga sasaran (RTS) yang selama ini mendapat bantuan dari pemerintah seperti beras bersubsidi (raskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya yang memiliki kemauan untuk berwirausaha, namun terkendala masalah modal. Sedangkan pelaku UMKM adalah warga yang sudah lama menekuni dunia usaha, namun memerlukan tambahan modal untuk pengembangan usahanya.

Pinjaman dana dalam program "Satu Kecamatan Satu Miliar" ini bervariasi tergantung tingkat usaha yang akan digeluti. Kenyataan di lapangan, pinjaman dana bergulir tersebut mulai dari Rp 300 ribu hingga Rp 30 juta dengan sistem pembayaran angsuran yang bermacam-macam pula, yakni ada harian, mingguan, dan bulanan. Adapun untuk jasa pinjaman atau bunga dibedakan antara RTS dan pelaku UMKM. Seperti bunga untuk RTS 0% - 3% per tahun, sedangkan bunga untuk pelaku UMKM 6% per tahun. Bila dibandingkan dengan bunga yang berlaku saat ini, maka dalam program "Satu Kecamatan Satu Miliar" ini jauh sekali di bawah bunga perbankan, apalagi dihadapkan para rentenir yang umumnya mematok bunga sebesar 20% - 30% perbulan.

Banyaknya animo warga untuk menjadi wirausahawan karena dukungan Pemkot yang

memberikan kemudahan bagi RTS untuk tidak diwajibkan memberikan agunan. Namun bagi UMKM, karena usahanya membutuhkan dana yang besar, diwajibkan memberikan agunan seperti BPKB atau sertifikat tanah. Proses pencairan pinjaman relatif cepat, antara 7 hari hingga satu bulan, tergantung kondisi kelayakan usahanya. Program dana bergulir ini, bertujuan selain membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat miskin, juga membantu masyarakat miskin dalam hal permodalan yang selama ini sering diberi pinjaman dengan bunga mencekek dari para rentenir.

Program "Satu Kecamatan Satu Miliar" saat ini telah menjangkau seluruh kecamatan dan kelurahan di Cilegon, yakni 8 kecamatan dan 43 kelurahan. Secara operasional program ini dikelola oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan (BPMKP) Kota Cilegon, dan selanjutnya badan ini membentuk Unit Pelaksana Teknik Pemberdayaan ekonomi Masyarakat (UPT PEM) di tiap-tiap kecamatan.

Prosedur peminjaman adalah warga dapat langsung mengajukan pinjaman dana ke kantor UPT PEM dengan persyaratan yang ringan seperti fotokopi KTP, fotokopi KK, dan lain-lain. Pengelola UPT PEM sebanyak empat orang yang terdiri dari kepala kantor, tenaga seleksi/analisis pinjaman, kasir, dan tenaga konsultasi manajemen. Guna memperlancar tugas UPT PEM, maka di tiap-tiap kelurahan ditunjuk seorang pendamping yang bertugas menyeleksi warga yang mengajukan pinjaman dana, membina, dan sekaligus menagih uang

angsuran. Adapun jenis usaha para penerima dana bergulir beragam yang meliputi usaha martabak, warung nasi uduk, warung makan, bengkel motor, usaha keripik, warung sembako, dan lain-lain.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (RTS), meningkatkan minat masyarakat untuk berusaha, mewujudkan UMK dan Koperasi yang tangguh dan mandiri, meningkatkan kepedulian Perusahaan (BUMN/S) termasuk perbankan dalam pemanfaatan dana CSR yang terintegrasi dengan Program Pemerintah Kota Cilegon.

Jenis pinjaman yang dikeluarkan oleh UPT PEM adalah:

1. Perentasan/Perintisan Usaha (Sasaran RTS),
2. Penguatan Usaha (sasaran UMK non RTS termasuk Koperasi),
3. Pengembangan usaha (sasaran UMK dan Koperasi).

Adapun pola pinjamannya antara lain:

1. Biaya/jasa administrasi pinjaman : 0-6 % per-tahun
2. Jangka waktu pinjaman : Bulan-24 Bulan (2 Tahun)
3. Jenis usaha : Perdagangan, Jasa, Pengolahan, Pertanian
4. Angsuran Pinjaman : Harian / Mingguan / Bulanan

4.2 Pendampingan

Pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan calon mitra binaan dalam mengelola usaha. Pelatihan yang diberikan kepada mitra antara lain pelatihan usaha dan pengelolaan anggaran guna menilai efisiensi penggunaan dana.

Selain itu, pelatihan ini dilakukan karena sebagian besar mitra binaan belum tertib administrasi pelaporan, semua catatan data ada pada pikiran/benak mereka sehingga pada saat pendataan/survey lapangan mengalami kesulitan untuk membuktikan sebagai data pendukung yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan. Dari kegiatan ini diharapkan mitra binaan dapat melaporkan secara tertulis mengenai hasil usahanya selama kurun waktu tertentu/periode bulanan atau tahunan ke dalam laporan keuangan yang sederhana yang meliputi neraca dan laba/rugi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan /analisa ke depan.

Sedangkan konsultasi manajemen adalah suatu proses rangkaian kegiatan pemberian nasihat dan bantuan kepada mitra binaan dalam memecahkan permasalahannya dan mengembangkan potensinya serta membantu mengimplementasikan nasihat tersebut.

Dalam membantu pengembangan dan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, selain diberikan dana bergulir dan pembinaan, para pelaku UMKM pun dibantu dalam pemasarannya. Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memudahkan

atau mendukung hubungan pertukaran yang memuaskan dalam sebuah lingkungan yang dinamis melalui penciptaan, distribusi, promosi, dan penetapan harga barang, jasa, dan gagasan

Dukungan dalam memasarkan produk-produknya, yaitu disiapkan tempat penjualan/pemasaran yang disebut Trading House Cilegon Mandiri (THCM). THCM yang terletak di tengah Kota Cilegon ini merupakan bangunan/gedung bekas super market yang diresmikan pada April 2009. *Trading House* diartikan sebagai rumah perniagaan/perdagangan, tetapi pengertian luasnya adalah suatu lembaga yang berfungsi untuk melakukan pemasaran berbagai produk ke pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. THCM selain berfungsi melakukan pemasaran berbagai produk yang dihasilkan oleh UMKM dan Koperasi Kota Cilegon dalam menyediakan berbagai kebutuhan produksi dan/atau konsumsi, juga mencari maupun mengembangkan peluang usaha bagi UMKM dan koperasi melalui pembentukan jaringan usaha yang tujuan akhirnya untuk mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat Kota Cilegon.

Pengembangan *Trading House* ini adalah untuk melakukan pembinaan yang terintegrasi dan berkesinambungan kepada pelaku UMKM dan Koperasi dalam rangka mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun jenis produk yang dipasarkan disini meliputi aneka makanan (emping, ceplis, gipang, kue engkak, kacang tanah, sate bebek, sate bandeng, kue satu, gula semut, jahe, dan telur asin) dan

aneka konveksi, seperti kaos, baju muslim, batik, kerudung, taplak, tirai, dan sarung bantal) serta berbagai industri kecil lainnya seperti, kasur busa motif, kompor batu bara, cenderamata, dan lain-lain.

5. KESIMPULAN

Pemerintah Kota cilegon perlu meningkatkan intensitas sosialisasi tentang program *one district one billion*.

Pemerintah Kota Cilegon perlu meningkatkan intensitas pendampingan, pelatihan, pemagangan dan konsultasi manajemen

Pemerinta Kota Cilegon perlu meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

6. REFERENSI

Audretsch, D.B. and M. Keilbach. 2005. *Entrepreneurship Capital – Determinants and Impact*. CEPR Discussion Papers 4905, C.E.P.R. Discussion Papers.

Ginandjar Kartasasmita, 2007, “*Revitalisasi Administrasi Publik dalam mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*”, (www.Ginandjar.com)

Hall, J.C. and R.S. Sobel. 2008. *Institutions, Entrepreneurship, and Regional Differences in Economic Growth*. Southern Journal of Entrepreneurship 1, No. 1 (March 2008), pp. 69-96.

Ghozali, Imam. 2005, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Edisi III, Badan Penerbit UNDIP, Semarang

Mudrajat Kuncoro, 2000, *Usaha Kecil di*

Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. Makalah disampaikan pada Studium Generale, STIE Kerja Sama, Yogyakarta.

Peraturan Walikota Cilegon No.4 tahun 2009 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (UPT PEM) Kota Cilegon.

Sedarmayanti, 2003, “ *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*”, Mandar Maju, Bandung

Wennekers, S. and R. Thurik. 1999. Linking Entrepreneurship and Economic Growth. *Small Business Economics* 13(1), 27–55.

Wong, P.K., Y. Ho, and E. Autio. 2005. *Entrepreneurship, Innovation and Economic Growth: Evidence from GEM data*,” *Small Business Economics*, Springer, vol. 24(3), pages 335-350, 01.